

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap komunitas *BARSTARD* (Bandung *Street Workout Addict*) menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang ada di komunitas *BARSTARD* belum jelas, dinamis dan penuh makna. Sehingga untuk mendalami makna-makna yang ada di dalam komunitas *BARSTARD* perlu menggunakan metode kualitatif agar dapat memahami situasi sosial secara mendalam.

Lebih lanjut Sugiyono (2014, hlm. 3) mengungkapkan bahwa:

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna. Artinya adalah data aktual, data yang pasti adalah nilai dibalik data yang ditampilkan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak berfokus pada generalisasi, tetapi pada pemaknaan.

Sugiyono (2014, hlm. 145) mengemukakan "Alasan penggunaan metode kualitatif adalah karena permasalahan yang belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna".

Lebih lanjut, Moleong (dalam Herdiansyah, 2010, hlm. 9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah yang berusaha memahami suatu fenomena dalam konteks kehidupan sosial yang alamiah dengan mengutamakan proses interaksi berupa komunikasi mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus di mana peneliti ingin mengkaji suatu kondisi sosial dan menjelaskan bagaimana peristiwa, situasi, dan kondisi sosial itu dapat terjadi. Pada metode penelitian studi kasus ini, individu yang tergabung ke dalam komunitas *BARSTARD* membantu menunjukkan hal-hal penting yang menjadi pusat perhatian, proses sosial masyarakat dalam peristiwa yang konkret, serta pengalaman-pengalaman yang didapat selama mengikuti kegiatan pada komunitas ini dengan mengilustrasikan faktor-faktor yang

melatarbelakangi terbentuknya komunitas *BARSTARD*, kegiatan-kegiatan dilakukan komunitas *BARSTARD*, upaya yang dilakukan komunitas *BARSTARD*, serta kendala yang dihadapi komunitas *BARSTARD* dalam partisipasi masyarakat untuk berolahraga. Hal ini digambarkan secara jelas dan menyeluruh berdasarkan data yang didapat di lapangan sesuai dengan situasi sosial pada komunitas *BARSTARD*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan metode penelitian tentang dunia empiris yang terjadi pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu serta menjelaskannya bagaimana hal itu dapat terjadi. Individu maupun kelompok membantu untuk menunjukkan hal-hal penting yang menjadi perhatian dalam peristiwa yang konkret yang dibarengi dengan pengalaman-pengalamannya. (Hodgetts & Stolte, 2012)

Sedangkan menurut Suharsimi, metode penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. (Djam'an & Aan, 2014, hlm. 23)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah pendiri komunitas, ketua komunitas dan pengurus komunitas, anggota komunitas, serta masyarakat yang turut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga di komunitas *BARSTARD*. Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* ditentukan dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti. *Snowball sampling* ditentukan secara merambat sesuai dengan arahan dari informan pertama. Hal ini dilakukan karena sumber data dari informan-informan sebelumnya tidak dapat memberikan data yang memuaskan bagi peneliti, sehingga peneliti mencari informan lain sesuai dengan arahan informan pertama yang dianggap lebih mengetahui secara mendalam tentang informasi yang dicari oleh peneliti. Adapun subjek penelitian ini diantaranya adalah:

- a) Pendiri komunitas *BARSTARD*
- b) Pengurus dan anggota komunitas *BARSTARD*

Riki Martin, 2023

EKSISTENSI KOMUNITAS BARSTARD (BANDUNG STREET WORKOUT ADDICT) DALAM MENINGKATKAN GAYA HIDUP MASYARAKAT UNTUK BEROLAHRAGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Masyarakat yang turut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga di komunitas *BARSTARD*

Satori & Komariah (2011, hlm. 45) mengatakan bahwa “Subjek penelitian menyangkut apa atau siapa yang akan diteliti. Identifikasi sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *purposive*, yaitu ditentukan menurut tujuan penelitian atau tujuan tertentu.”

Lebih lanjut Satori & Komariah (2011, hlm. 48) menyatakan bahwa:

Snowball sampling merupakan cara pengambilan sampel secara berantai, teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan orang pertama ini data dirasa belum lengkap, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang sebelumnya.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Persib Jl. W.R. Supratman, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Terdapat beberapa alasan mengapa penelitian dilakukan di Taman Persib Jl. W.R. Supratman karena tempat ini menjadi sarana bagi komunitas *BARSTARD* untuk berkumpul, berdiskusi, merencanakan berbagai program, dan melaksanakan aktivitas olahraga fisik. Selain itu, kebanyakan anggota dari komunitas *BARSTARD* ini berasal dari sekitar wilayah Supratman meski yang dari luar Kota Bandung pun seperti halnya Kota Cimahi tetap ada. Sehingga tempat penelitian ini akan menjadi tempat yang cocok untuk dilakan penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri karena dalam penelitian kualitatif dikatakan bahwa penelitalah yang menjadi instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti menempati posisi paling penting dalam memvisualisasikan situasi sosial yang bermakna. Peneliti telah menyiapkan panduan wawancara untuk referensi dan gambaran pertanyaan karena peneliti akan mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban responden. Oleh sebab itu, pada saat melakukan observasi peneliti perlu dapat melihat apa yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk mencari

tahu hal-hal yang berkaitan dengan subjek yang diteliti untuk memperjelas masalah yang sebelumnya tidak jelas.

Sugiyono (2014, hlm. 1-2) mengungkapkan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai. Tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti akan kesulitan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a) Observasi Partisipan

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengunjungi suatu tempat yang menjadi tujuan dari penelitian. Dengan mengunjungi dan mengamati lokasi penelitian, akan diperoleh data dan fakta di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan moderat, artinya selama pengumpulan data peneliti mengamati partisipan dalam beberapa aktivitas, tetapi tidak semua.

Sebagai langkah awal sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui keberadaan komunitas *BARSTARD* di Taman Persib Jl. W.R. Supratman.

b) Wawancara

Wawancara penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan informasi dikumpulkan langsung dari sumber primer. Oleh karena itu, wawancara seringkali diibaratkan sebagai pertemuan antara peneliti dengan responden untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian yang akan dilakukan.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 72) menyatakan bahwa "...wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui proses

tanya jawab, sehingga konstruksi dapat bersifat konstruktif, bermakna dalam suatu pokok bahasan tertentu”.

Peneliti melakukan wawancara dengan komunitas *BARSTARD*. Wawancara dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur yang berguna agar peneliti bisa mengulik informasi secara mendalam.

c) Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 74-75), yang menyatakan bahwa “Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen tersebut dapat berupa artikel, gambar atau karya monumental seseorang.

Mengumpulkan berbagai dokumen terkait data dan informasi tentang pembentukan komunitas atau kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *BARSTARD* untuk mendukung dan memperkuat hasil observasi dan wawancara yang diperoleh.

d) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dengan menggunakan referensi dari buku-buku yang berkaitan dengan komunitas dan masyarakat dalam Buku Sosiologi serta jurnal dan penelitian terdahulu.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam metode penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan signifikansi daripada generalisasi. (Sugiyono, hlm. 1). Miles dan Haberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 91) berpendapat bahwa “kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus dimatangkan, sehingga datanya jenuh”. Proses analisis data Miles dan Haberman (dalam Sugiyono, 2014, hal. 9299) melalui beberapa tahapan, diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah merangkum data dan memilih elemen utama dan penting dalam data berdasarkan subjek. Akibatnya, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan. .

b) Penyajian Data

Setelah di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan dan

Riki Martin, 2023

EKSISTENSI KOMUNITAS BARSTARD (BANDUNG STREET WORKOUT ADDICT) DALAM MENINGKATKAN GAYA HIDUP MASYARAKAT UNTUK BEROLAHRAGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungan antar kategori. Dengan penyajian data akan mudah dipahami sehingga berguna dalam merencanakan pekerjaan selanjutnya dengan apa yang telah dipahami.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam menganalisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan-temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang tadinya kurang jelas atau masih rancu dan setelah diteliti menjadi jelas.

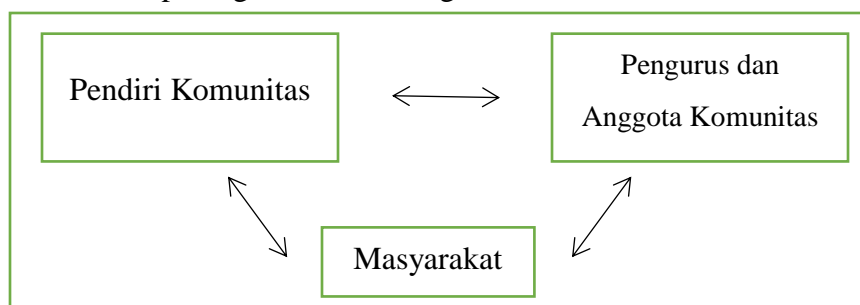
3.6 Pengujian Keabsahan Data

Peneliti dalam proses melaksanakan penelitian akan melakukan uji validitas data dalam hal pembenaran dan kepercayaan hasil penelitian yang dilakukan terhadap komunitas *BARSTARD*. Dalam menguji keabsahan data, peneliti akan menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. (Moleong, 2007, hlm. 331):

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara untuk memverifikasi data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dari berbagai sumber tersebut diuraikan, diklasifikasikan, tampilan mana yang mirip, tampilan mana yang berbeda dan mana yang lebih spesifik dari tiga sumber data tersebut. Kemudian, setelah dianalisis oleh peneliti sampai pada suatu kesimpulan. Selanjutnya *member check* dengan tiga sumber data tersebut. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

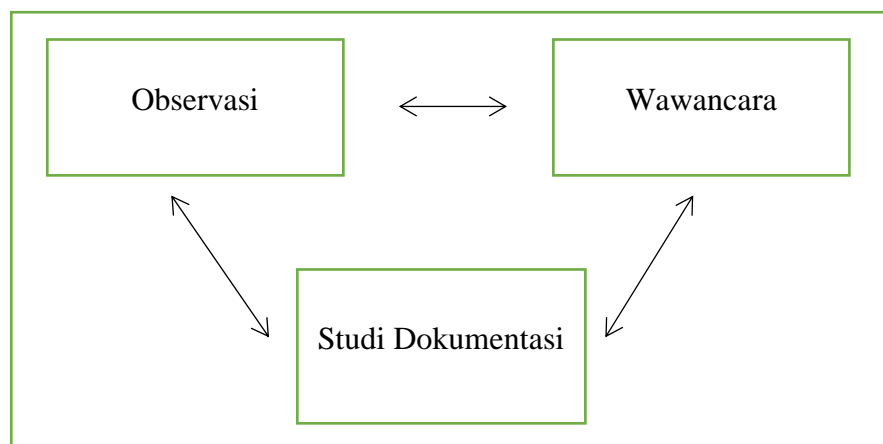


(Diadaptasi: Moleong, 2007, hlm. 331)

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik memiliki arti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

Peneliti secara simultan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk sumber data yang sama. Triangulasi Teknik ditempuh melalui langkah sebagai berikut:



(Diadaptasi: Moleong, 2007, hlm. 331)

c) Triangulasi Waktu

Dengan cara melakukan pengecekan dalam waktu yang berbeda atau dalam situasi yang berbeda karena data yang dikumpulkan dalam situasi ini belum tentu sama seperti situasi berikutnya. Oleh karena itu, dilakukan secara berulang-ulang hingga sampai kepastian data diemukan.